

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan konseling spiritual terhadap perilaku remaja *gay* di Pesantren Modern Daar El-Falaah Mandalawangi Pandeglang Banten, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk perilaku *gay* pada remaja (santri) di Pesantren Modern Daar El-Falaah. Ada dua bentuk perilaku *gay*. 1) Seks penetratif. Jenis seks penetratif yaitu: a) Seks vaginal b) Seks oral c) Seks anal d) Seks dengan alat yang dimasukkan. 2) Seks non penetratif. Jenis seks non penetratif yaitu: a) Seks manual b) Seks dengan sentuhan c) Seks fantasi d) Seks sodo e) Seks melihat ponografi f) Seks lewat internet.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *gay* pada remaja (santri) di Pesantren Modern Daar El-Falaah. Ada empat faktor yaitu: 1) Faktor Biologis. Faktor biologis terbagi menjadi dua, a) Faktor Genetik. Faktor genetik menyebabkan seseorang menjadi homoseks, terutama pada kembar identik dan pada kembar dizygotic. b) Faktor Hormon. Hormon yang tidak seimbang diperkirakan menjadi salah satu penyebab seseorang menjadi homoseks. 2) Faktor Psikodiamik. Menurut Fried homoseksualitas adalah hasil dari kecenderungan biseksual bawaan pada semua orang. 3) Faktor Lingkungan. Pengaruh lingkungan dan didikan yang dapat mengubah orientasi seksual seseorang. 4) Faktor Sosiokultural. Tindakan ini tampak pada orang-orang yang telah terisolasi dengan rekan sejenis dalam waktu yang lama dan ikatan ruang yang ketat seperti penjara dan pesantren.
3. Untuk mengatasi permasalahan yang dialami keenam responden, peneliti memberikan layanan konseling dengan menggunakan teknik

konseling spiritual. Penerapan teknik konseling spiritual merupakan proses pemberian bantuan pada individu agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk agama, berperilaku sebagai nilai-nilai agama dan mengatasi masalah-masalah kehidupan melalui pemahaman, keyakinan dan praktik-praktik ibadah ritual agama yang dianutnya. Pada proses pelaksanaan teknik konseling spiritual peneliti menerapkan kepada keenam responden diantaranya MI, NE, IS, TR, FN dan MN.

Proses pelaksanaan teknik konseling spiritual berlangsung selama empat kali pertemuan, yaitu:

- a. Pertemuan pertama merupakan tahap pelaksanaan kegiatan.
- b. Pertemuan kedua merupakan tahap teknik konseling.
- c. Pertemuan ketiga merupakan tahap strategi pelaksanaan konseling.
- d. Pertemuan keempat merupakan tahap metode kegiatan konseling.

Setelah dilakukan konseling dengan menggunakan teknik konseling spiritual ada beberapa perubahan perilaku pada responden seperti: 1) Pada responden MI, NE dan FN sudah bisa menahan dirinya sendiri agar tidak melakukan penyimpangan seksual dengan cara responden aktif berorganisasi, aktif mengembangkan bakat melukis dan aktif dalam kegiatan Qiroah, sehingga bisa menghilangkan penyimpangan seksual yang disebabkan karena faktor biologis. 2) Pada responden IS dan TR sudah bisa mengalihkan rasa ingin melakukan penyimpangan seksualnya dengan cara aktif mengikuti program menghafal Al-Qur'an, aktif mengikuti kegiatan kepramukaan, sehingga responden terhindar dari penyimpangan seksual yang disebabkan karena faktor

sosiokultural. 3) Pada responden MN sudah bisa mengalihkan rasa ingin melakukan penyimpangan seksualnya dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan ilmu keagamaan dan aktif dalam diskusi kegiatan di Pesantren, sehingga responden lebih selektif dalam memilih teman agar terhindar dari penyimpangan seksual yang disebabkan karena faktor lingkungan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan yang ada, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Responden**

Diharapkan untuk responden agar bimbingan yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan teknik konseling spiritual dapat menjadi pelajaran, sehingga responden tidak mengulangi kesalahan yang terjadi sebelumnya.

### **2. Bagi Lembaga/Pesantren**

Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi acuan dan pertimbangan bagi Pesantren khususnya kepada Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam memberikan perhatian dan pengetahuan tentang penyimpangan seksual yang bertujuan agar santri Pesantren Modern Daar El-Falaah memiliki keseimbangan dalam pergaulan seksual.

### **3. Bagi Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam)**

Diharapkan kepada Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah. Agar bisa lebih menyediakan sumber referensi berupa buku mengenai teknik konseling untuk mengatasi kasus penyimpangan seksual (*gay*).